

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan prioritas utama bagi bangsa Indonesia karena pendidikan dapat meningkatkan mutu dan pengembangan kecerdasan dari individu tersebut. Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar di ruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

Bulo (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktivitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin tinggi. Sedangkan kualitas lembaga pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kecerdasan emosional

seorang mahasiswa. Kecerdasan emosional (Goleman, 2000) merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan sosial yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri.

Selain faktor kecerdasan emosional, perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting peranannya dalam mendukung program *development country*. Oleh karena itu, perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan. Menurut Hanifah dan Syukriy (2001) lebih jauh menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam diri manusia, sehingga apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan padanya telah berlangsung proses belajar. Menurut Suwardjono (1999) proses belajar merupakan kegiatan yang terencana dan kuliah merupakan

kegiatan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, budaya merupakan pemrograman kolektif pikiran yang membedakan anggota dari satu kelompok atau kategori orang dari orang lain (Hofstede, 1984). Hofstede (1984) dalam Sholihah (2013) secara empiris mengidentifikasi lima dimensi budaya yang dapat dibedakan. Dimensi-dimensi ini adalah *individualism vs collectivism, large power vs small power, strong vs weak uncertainty avoidance, masculine vs femininity, short term vs long term orientation*. Hofstede (1984) berpendapat bahwa semua lima dimensi memiliki implikasi pendekatan untuk pembelajaran dalam pola budaya sejauh dalam masyarakat mencerminkan pola budaya lingkungan belajar.

Dalam *Framework of Development of Accounting Education Research* yang dikeluarkan oleh *the American Accounting (AAA)* yang menyatakan adanya kebutuhan riset khusus dalam pendidikan akuntansi mengenai pengaruh demografi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, lingkup demografi pun diempiriskan sesuai dasar penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ternyata faktor budaya merupakan salah satu dimensi dari demografi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang menyatakan bahwa ada banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku, namun sama-sama berlaku, cara berpikir, memahami, dan berperilaku budaya.

Selain faktor kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya, metode pembelajaran merupakan salah satu pedoman bagi dosen dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sehubungan dengan keterbatasan pada model pembelajaran tradisional, upaya perbaikan perlu dilakukan baik dalam proses pembelajaran. HELTS 2003-2010 yang dikeluarkan Ditjen Dikti bulan April 2003 memberi amanah yang salah satunya adalah penerapan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) dalam proses pembelajaran. Terdapat beragam metode pembelajaran untuk *student center learning* dan tiga di antaranya yaitu *small group discussion*, *case-based learning* dan *cooperative learning*. Metode pembelajaran ini merupakan alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran tradisional.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya dan metode pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Terdapat sejumlah peneliti yang mengungkap pengaruh kecerdasan emosional, terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yaitu Melandy, dkk (2007) dan Marita, dkk (2008) menyebutkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan menurut Kennedy (2010) dan Hariyoga dan Suprianto (2011) kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selanjutnya menurut Rachmi (2010) dan Hariyoga dan Suprianto (2011)

perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena perilaku belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Sedangkan menurut Marita, dkk (2008) dan Sholihah (2013) perilaku belajar mempunyai pengaruh negatif terhadap stress kuliah dan tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu menurut Hariyoga dan Suprianto (2011) dan Sholihah (2013) budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena setiap individu memiliki norma dan karakteristik yang berbeda. Sedangkan menurut Wardhani (2012) budaya berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian selanjutnya menurut Mutmainah (2008) menyatakan bahwa Penerapan *case-based learning* secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman mahasiswa pada materi akuntansi berperilaku dan penerapan *cooperative learning* dan *student centered learning* belum cukup signifikan mempengaruhi peningkatan pemahaman mahasiswa pada materi kuliah akuntansi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hariyoga dan Suprianto (2011). Motivasi penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan metode pembelajaran sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini tidak menggunakan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi dan menggantinya dengan metode pembelajaran sebagai variabel pemoderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan

2011-2013 yang sudah menempuh mata kuliah yang terkait dengan tingkat pemahaman akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Metode Pembelajaran Sebagai Variabel Pemoderasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Apakah budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
4. Apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi ?
5. Apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap hubungan antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi ?
6. Apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap hubungan antara budaya dengan tingkat pemahaman akuntansi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.
5. Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap hubungan antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi.
6. Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap hubungan antara budaya dengan tingkat pemahaman akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Teori

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan ilmu akuntansi keperilakuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

2. Bagi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan metode *student center learning*, sehingga dapat digunakan pemerintah untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

3. Bagi Fakultas dan Universitas

Sebagai pertimbangan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem pembelajaran yang efektif yang diterapkan di jurusan akuntansi, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara sistematika terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta interpretasi hasil.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian dan saran-saran pengembangan bagi peneliti berikutnya.